

PERAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DAN PENGAJARANNYA DALAM MEMASUKI ERA PKG DAN PKB BAGI GURU

C. Dyah Sulistyaningrum Indrawati

(Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP-UNS)

E-mail: ciciliadyahsulistyaningrum@yahoo.com

Abstract

Professional teachers will always try to improve the professionalism of himself through Continuous Progress Development (CPD/PKB). Entering the era of Teacher Performance Assessment (TPA/PKG), CPD/PKB activity is required by a professional teacher in order to realize the best performance, because through CPD/PKB deficiencies and weaknesses in the TPA/PKG can be improved in time TPA/PKG next year. Through learning Office Administration, a vocation teacher of Office Administration Program can do a variety of activities in a sustainable manner developed professionalism, good self-development activities of those through training and collective activities in KKG/MGMP; can also through scientific publications to produce a variety of products; as well as the activities that produce innovative work. The third alternative is continuous professional development, both personal development, scientific publications, as well as innovative work, may have been a teacher in order to improve performance, so it can be done through the CPD/PKB ensured teacher performance can be increased from time to time. Thus a teacher can realize a good performance according to the demands of professionalism, the outcome indicators TPA/PKG high value and productive with a variety of works, both scientific publications and innovative work. Ultimately impact teachers can meet the specified performance standards for career development in the promotion and positions to high level.

Key word: TPA/PKG, CPD/PKB, profesionalisme, performance standard and career development

Abstrak

Guru profesional dituntut selalu berusaha meningkatkan profesionalitas dirinya melalui Peningkatan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB). Memasuki era Penilaian Kinerja Guru (PKG), kegiatan PKB sangat diperlukan oleh seorang guru profesional dalam rangka mewujudkan kinerja yang terbaik, karena melalui PKB kekurangan dan kelemahan yang ada pada PKG dapat ditingkatkan pada waktu PKG tahun berikutnya. Melalui pembelajaran Administrasi Perkantoran, guru SMK Program Studi Administrasi Perkantoran dapat melakukan berbagai kegiatan pengembangan keprofesionalitas secara berkelanjutan, baik kegiatan pengembangan diri melalui diklat maupun kegiatan kolektif di KKG/MGMP; dapat juga melalui kegiatan publikasi ilmiah dengan menghasilkan berbagai produk; serta dengan kegiatan yang menghasilkan karya inovatif. Ketiga alternatif pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan tersebut, baik pengembangan diri, publikasi ilmiah, maupun karya inovatif, dapat dipilih guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya, sehingga melalui PKB yang dilakukan dapat dipastikan kinerja guru dapat meningkat dari waktu ke waktu. Dengan demikian seorang guru dapat mewujudkan kinerja yang baik sesuai tuntutan profesionalisme, dengan indikator hasil nilai PKG tinggi dan produktif dengan berbagai karya, baik publikasi ilmiah maupun karya inovatif. Dampak akhirnya guru dapat memenuhi standar kinerja yang ditentukan untuk pengembangan karier dalam kenaikan pangkat dan jabatan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: PKG, PKB, profesionalisme, standar kinerja dan pengembangan karier

Pendahuluan

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat

penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi, diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan terbentuknya guru yang profesional. Untuk mengukur kualitas profesional seorang guru, perlu dilakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) setiap tahun. Antara PKG dan PKB memiliki hubungan yang linier, karena lewat PKG tingkat profesionalitas kinerja guru dapat terukur. Kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang diukur dengan PKG, akan dapat ditingkatkan kinerjanya lewat Kegiatan Keprofesional berkelanjutan, sehingga PKG pada kurun waktu satu tahun berikutnya dapat ditingkatkan kualitas kinerjanya.

PKB yang dilaksanakan pada guru program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan kinerjanya dalam kurun waktu setahun ke depan, dapat dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri, menghasilkan publikasi ilmiah, dan karya inovatif yang berkaitan dengan pembelajaran Administrasi Perkantoran.

Mulai tahun 2015 Pemerintah akan menilai kinerja guru yang akan mempengaruhi tunjangan profesi dan kenaikan pangkat, dalam satu tahun sekurang-kurangnya pelaksanaan penilaian kinerja sebanyak dua kali yakni awal tahun dan akhir tahun pelajaran, artinya setiap semester guru akan dinilai kinerjanya.

Peran Administrasi Perkantoran dan Pengajarannya dalam PKG dan PKB

Guru melaksanakan tugasnya dalam mengelola pembelajaran sehari-hari, mulai dari merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, serta melakukan tindak lanjut dalam kurun waktu satu tahun akan dilakukan penilaian kinerja guru, untuk menetapkan kategori kinerja guru, yang akhirnya sebagai pertimbangan untuk penilaian prestasi kerja sebagai PNS. Hasil PKG ini hasilnya dikonversi ke dalam angka kredit, yang merupakan cermin penghargaan prestasi kerja yang telah dilakukan dalam satu tahun. Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu unsur utama selain kegiatan pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Harapannya melalui PKB akan terwujud guru yang profesional yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah, tetapi tidak kalah pentingnya juga memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang.

Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah serta kepemilikan kepribadian yang prima, maka diharapkan guru terampil membangkitkan minat peserta didik pada ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian mampu membantu dan membimbing peserta didik untuk berkembang dan mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara cepat berubah sebagai ciri dari masyarakat abad ke-21.

PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik. PKB adalah bagian penting dari proses pengembangan keprofesional guru yang merupakan tanggung-jawab guru secara individu sebagai masyarakat pembelajar. Kegiatan PKB dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan Hasil Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri.

Oleh karena itu, kegiatan PKB harus mendukung kebutuhan individu dalam meningkatkan praktik keprofesian guru dan fokus pada pemenuhan dan pengembangan kompetensi guru untuk mendukung pengembangan karirnya. Kegiatan ini dapat mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) Pengembangan diri untuk mencapai kompetensi dasar yang disyaratkan bagi profesi guru, 2) Pengembangan diri untuk pendalaman dan pemutakhiran pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kompetensinya sebagai guru, 3) Peningkatan keterampilan dan kemampuan guru untuk menghasilkan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, 4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas tambahan yang menunjang pengembangan karirnya sebagai guru, dan 5) Kegiatan lain yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru saat ini dan di masa mendatang.

Pasal 11 Permennegpan dan RB Nomor 16 tahun 2009 menjelaskan bahwa unsur, sub-unsur, dan kegiatan PKB meliputi tiga unsur, antara lain: pengembangan diri; publikasi ilmiah; dan karya inovatif. Tiga alternatif PKB yang dapat dipilih guru antara lain: dapat dilakukan melalui pengembangan diri baik melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun melalui kegiatan kolektif pada forum KKG/MGMP: menghasilkan produk karya publikasi ilmiah; dan menghasilkan karya inovatif, dan hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam upaya mewujudkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

Peran Administrasi Perkantoran dan pengajarannya sangat strategis untuk memungkinkan guru melakukan PKB sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi diri sebagai guru yang profesional. Lewat pembelajaran Administrasi Perkantoran guru dapat melakukan banyak kegiatan yang merupakan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Yang pertama, di samping mengikuti diklat tentang peningkatan pembelajaran Administrasi Perkantoran, guru dapat meningkatkan kompetensi diri terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan, lewat berbagai kegiatan kolektif di forum KKG/MGMP untuk berdiskusi dan *sharing*, serta bekerja bersama-sama guru lain meningkatkan kualitas pembelajaran Administrasi Perkantoran yang dilakukannya. Lewat kegiatan kolektif guru di KKG/MGMP, guru akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dalam pengembangan diri untuk peningkatan kompetensi dalam pembelajaran, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, bahan ajar, praktik model-model pembelajaran, *sharing* masalah-masalah dalam pembelajaran, penyusunan instrumen penilaian, dan pembuatan media pembelajaran. Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa : (1) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Administrasi Perkantoran, (2) Mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup administrasi perkantoran, (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup Administrasi Perkantoran, dan (4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, selektif dan kreatif (<http://egiekodoghscream.blogspot.co.id/2010/02/ilmu-pengetahuan-administrasi.html>). Lewat kegiatan pengembangan diri dan kegiatan kolektif yang dilakukan guru, diharapkan mampu membekali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan memasuki dunia usaha dan industri, dalam hal ini peran kinerja guru sangat diperlukan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan *yang kedua*, yakni dengan menghasilkan karya publikasi ilmiah. Lewat pembelajaran Administrasi Perkantoran, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukannya. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dipublikasi lewat seminar kepada teman sejawat, serta dapat dimuat dalam jurnal pendidikan ber-ISSN atau jurnal terakreditasi. Karya lain yang dapat dibuat Guru Administrasi Perkantoran adalah lewat penyusunan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, baik berupa buku, diktat, maupun modul. Di samping PTK dan penyusunan buku, lewat pembelajaran Administrasi Perkantoran guru dapat juga menuangkan gagasan dan ide yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran Administrasi Perkantoran, lewat penyusunan buku maupun artikel tentang pembelajaran Administrasi Perkantoran.

PKB *yang ketiga*, yang dapat dilakukan guru adalah dengan membuat karya inovatif, yang dapat digunakan dalam pembelajaran Administrasi Perkantoran. Produk karya inovatif yang dihasilkan dapat berupa alat peraga, alat pelajaran, teknologi tepat guna, media pembelajaran animasi, dan penciptaan karya seni. Karena pembelajaran terkait beberapa komponen yang

saling berkaitan satu sama lain. Dalam pembelajaran dikenal beberapa komponen belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, strategi, media, dan evaluasi pengajaran (Udin dan Sopandi, 1987:155-168). Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan berpengaruh satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut, dapat dimanfaatkan guru profesional sebagai ajang berkeaktivitas secara produktif baik dalam menghasilkan publikasi ilmiah maupun karya inovatif. Guru kreatif dan profesional akan dapat mengembangkan secara produktif komponen-komponen pembelajaran secara mandiri. Jika hal tersebut dilakukan guru, penghargaan angka kredit akan diperolehnya, yang akhirnya dapat digunakan sebagai bekal untuk pengembangan karier, untuk kenaikan pangkat dan jabatan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengembangan Karier Guru

Kegiatan PKB yang dilakukan guru akan memberi dampak pada pengembangan karier guru, karena setiap unsur angka kredit untuk kenaikan pangkat dan jabatan akan diperoleh guru setelah melaksanakan PKB. Pembinaan dan pengembangan karier guru terdiri dari tiga ranah, yaitu penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Syarat kenaikan pangkat dan jabatan guru di samping ditentukan oleh jumlah angka kredit kumulatif yang diperlukan untuk kenaikan pangkat dan jabatan setingkat lebih tinggi, juga ditentukan oleh nilai PKB, antara lain: 1) Pengembangan diri, 2) Publikasi ilmiah, dan 3) Karya inovatif.

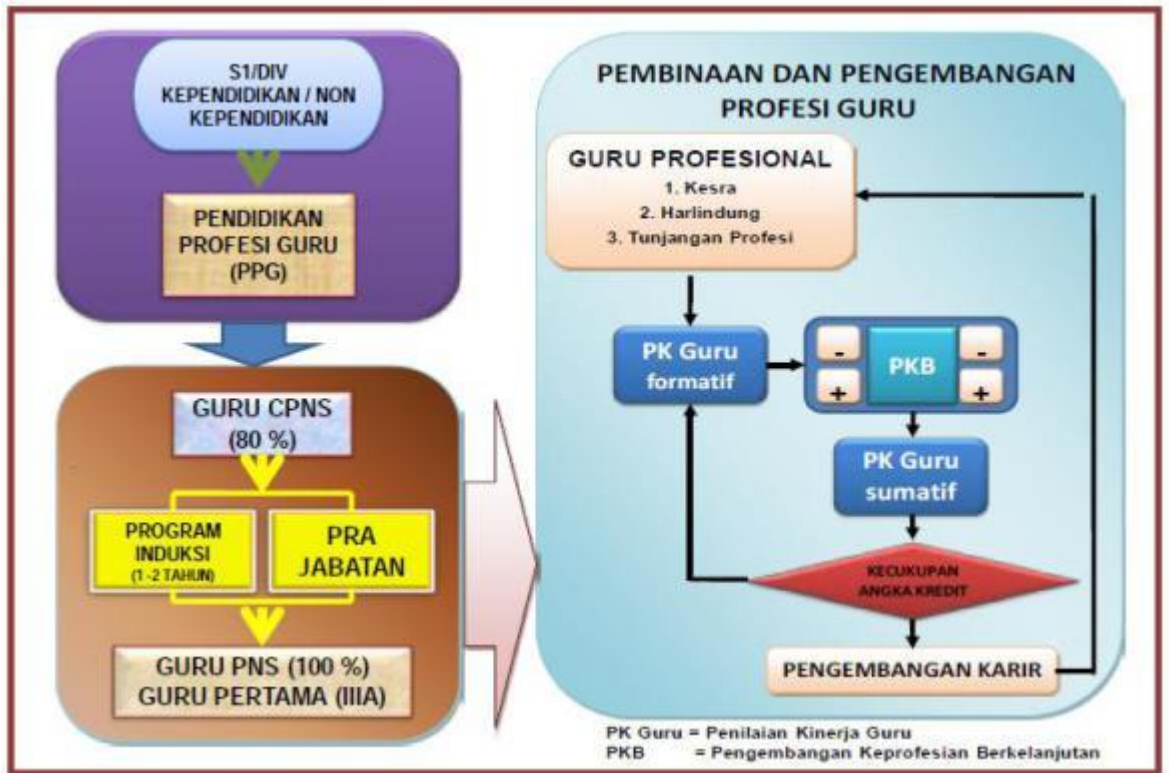
Nilai PKB unsur pengembangan diri harus dipenuhi dari nilai sub unsur diklat maupun sub unsur kegiatan kolektif guru, yang pada masing-masing jenjang jabatan kebutuhannya berbeda. Nilai publikasi ilmiah yang harus dipenuhi, meliputi salah satu unsur atau lebih jenis publikasi ilmiah yang dipilih guru. Nilai karya inovatif dapat diperoleh dari salah satu atau lebih sub unsur karya inovatif yang dipilih untuk dibuat guru.

Permeneg PAN dan RB nomor 16 tahun 2009 jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, penilaian kinerja lebih bersifat administratif menjadi lebih berorientasi pada praktis, kuantitatif, dan kualitatif. Setiap tahun dinilai kinerjanya setiap tahun secara teratur melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB dilaksanakan sejak golongan kepangkatan III/a melakukan pengembangan diri, selanjutnya III/b wajib publikasi ilmiah atau karya inovatif, IV/c ke IV/d wajib presentasi ilmiah.

Hasil PKB guru yang masih di bawah standar kompetensi atau berkinerja rendah wajib mengikuti program PKB sebagai pembinaan untuk mencapai kompetensi yang standar. Bentuk pengembangan diri bisa melalui : a) Lokakarya, keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah, dan kegiatan kolektif sesuai tugas dan kewajiban guru: menyusun RPP, menyusun kurikulum, pengembangan metode mengajar, penilaian pembelajaran, penggunaan TIK, dll, b) Publikasi Ilmiah : (1) Presentasi pada forum ilmiah sebagai nara sumber, lokakarya, seminar, tingkat sekolah, KKG, MGMP, Kota, Provinsi, Nasional, (2) Publikasi hasil penelitian, dan (3) Publikasi buku teks pelajaran, bahan ajar dan pedoman guru. c) Karya inovatif adalah bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan dunia pendidikan.

Pengembangan karier profesi guru dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Guru Pembina yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dengan syarat penilai: 1) Menduduki jabatan/pangkat paling rendah sama dengan jabatan/pangkat guru/ kepala sekolah yang dinilai, 2) Memiliki sertifikat pendidik, 3) Memiliki latar belakang yang sesuai dan menguasai bidang kajian guru/kepala sekolah yang akan dinilai, 4) Memiliki komitmen yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, 5) Memiliki integritas diri, jujur, adil, dan terbuka, dan 6) Memahami PK Guru dan dinyatakan memiliki keahlian serta mampu untuk menilai kinerja guru/kepala sekolah.

Pengembangan karir profesi guru dapat diperlihatkan pada diagram Pembinaan dan Pengembangan Profesi guru dapat dilihat berikut ini:



Gambar 1: Pengembangan Kareir Profesi Guru

Nilai PKB yang menjadi syarat dari jenjang terendah sampai yang tertinggi mengalami peningkatan, semakin tinggi jenjang jabatan kebutuhan angka kredit dari unsur dan sub unsur PKB semakin besar. Karena jenjang jabatan seorang guru menggambarkan profesionalitas seseorang. Diagram di bawah ini akan memperjelas keterangan tersebut di atas, dan kebutuhan nilai PKB guru dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

			AKK	AKPKB	AKP
Guru Pertama	Penata Muda, IIIa	100	50	3 pd, 0 pi/n	5
	Penata Muda Tingkat I, IIIb	150	50	3 pd, 4 pi/n	5
Guru Muda	Penata, IIIc	200	100	3 pd, 6 pi/n	10
	Penata Tingkat I, IIId	300	100	4 pd, 8 pi/n	10
Guru Madya	Pembina, IVa	400	150	4 pd, 12 pi/n	15
	Pembina Tingkat I, IVb	550	150	4 pd, 12pi/n	15
	Pembina Utama Muda, IVc	700	150	5 pd, 14pi/n	15
Guru Utama	Pembina Utama Madya, IVd	850	200	5 pd, 20 pi/n	20
	Pembina Utama, IVe	1050			

Kebutuhan angka kredit (AKK), PKB (AKPKB), dan Unsur Penunjang (AKP) untuk kenaikan pangkat dan jabatan

Gambar 2 : Kebutuhan Nilai PKB Gur

Simpulan

Sistem pembinaan dan pengembangan profesi guru yang dirancang untuk menghasilkan guru yang profesional adalah dengan sistem Penilaian Kenerja Guru (PKG) yang dilakukan

setiap tahun, dan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan hasil PKG pada tahun berikutnya. Antara PKG dan PKB memiliki hubungan linier satu sama lain. PKG untuk mengukur kualitas kinerja guru, sedangkan PKB sebagai upaya meningkatkan kinerja guru lewat berbagai kegiatan yang dapat dipilih guru. Kegiatan PKB meliputi: pengembangan diri baik lewat diklat maupun kegiatan kolektif di KKG/MGMP; produktif dalam karya publikasi ilmiah; dan karya inovatif.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan salah satu unsur dari unsur-unsur yang diperlukan untuk memenuhi angka kredit jabatan fungsional guru, yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi guru untuk mengembangkan kariernya ke jenjang lebih tinggi. Pangkat dan jabatan seorang guru menggambarkan profesionalitas seseorang dalam profesinya sebagai guru. Maka semakin tinggi pangkat dan jabatan guru menunjukkan guru tersebut semakin profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://egiekodogscream.blogspot.co.id/2010/02/ilmu-pengetahuan-administrasi.html> : diakses 25 Oktober 2015, Pk: 21.35
- Oemar Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 *tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 *tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 *tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 *tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2010 *tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1 Tahun 2013 *Tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil*.
- Sumardi, Mulyanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1993. "Pengajaran Pragmatik" makalah disampaikan dalam studi banding mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung ke IKIP Sanata Dharma, 10 Februari 1993.
- Udin, Tamsik dan Sopandi. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Epsilon Grup.
- Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*
- Unifah Rosyidi, dkk. 2014. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta: BPSDMPK-PMP Depdikbud.

LOLOS

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015